

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu baik dari segi sarana dan prasarana, profesionalisme guru, maupun manajemen sekolah. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Pendidikan berpengaruh dalam memajukan cara berpikir dan sikap serta mengembangkan kompetensi diri peserta didik dalam kehidupannya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pengertian dan fungsi Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan

dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Melalui Oemar Hamalik (2014, hlm. 2) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU.R.I. No 2 Tahun 1989, Bab I, pasal 1).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh kemampuan pemahaman konsep siswa. Sedangkan pemahaman konsep siswa akan terbangun dengan baik apabila siswa memiliki hasil yang tinggi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tetapi kenyataan dilapangan, siswa masih banyak yang memiliki kekurangan terhadap hasil belajar yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti yang tertera pada UU RI No 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu :

Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Dalam tugasnya guru berkewajiban melakukan tugasnya, undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 20 poin a menyatakan bahwa, “Dalam melaksanakan tugas keprofesian, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran yang paling berpengaruh adalah adanya guru dan siswa.

Dimana guru berperan penting untuk mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Guru harus bisa menyesuaikan model dan bahan ajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian, yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan siswanya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti2 (KI-2) berupa sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa keterampilan.

Salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran pada aspek-aspek yang akan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran kelas IV yang termuat pada buku guru tema tempat tinggalku pada sub tema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Ruang lingkup di buku guru subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku ada tiga aspek yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Aspek pengetahuan
2. Aspek sikap
3. Aspek keterampilan

Ketiga aspek ini akan dimuatkan ke dalam pembelajaran menjadi suatu proses yang akan menghasilkan ketiga aspek tersebut menjadi bentuk yang berbeda-beda. Pada aspek pengetahuan akan menghasilkan : pengetahuan tentang lingkungan pantai, perkotaan, dan perbukitan, pengasapan ikan, rute perjalanan, pencerminan, kerjasama, sumber daya

alam, tentang perbedaan, hak dan kewajiban, dan tentang cerita. Aspek sikap akan menghasilkan: cinta lingkungan dan menghargai, bekerjasama, maupun cinta tanah air dan aspek keterampilan: mengolah informasi, membuat, menulis, mengamati dan mengomunikasikan.

Saat proses belajar berlangsung maka akan terjadi belajar mengajar dikelas, dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Untuk itu guru akan melihat dan menilai hasil belajar siswa yang berpengaruh pada saat guru mengajar.

Hasil belajarpun menjadi penentu tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan PTK yang dilakukan, menurut Hamalik Oemar (2011, hlm.25) “Hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Bloom dalam Rusmono (2014, hlm.8) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat mengetahui perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa, diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi menjadi patokan sampai dimanakah kemampuan siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar dari sebuah interaksi dalam proses belajar mengajar dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar, dengan membawa suatu perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Pada petunjuk guru pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing dengan masalah yang sedang dibicarakan. Sementara itu, kegiatan mengamati, mengukur, membuat kesimpulan dapat melatih siswa

untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Muararajeun Bandung, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas masih banyak memiliki kekurangan diantaranya, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih berpusat pada guru, guru belum memanfaatkan media dan model pembelajaran secara bervariasi, aspek seorang guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak memperdulikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada semua siswa.

Hasil belajar pada ranah kognitif yang diperoleh siswa harus menjadi perhatian. Hasil belajar siswa ranah kognitif dapat diketahui dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar KKM pada SDN Muararajeun Bandung yang harus dicapai siswa pada aspek kognitif adalah 75. Oleh karena itu hal tersebut dampaknya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada tahun-tahun sebelumnya terutama tahun 2015/2016 hanya mencapai sekitar 46% yang tuntas pada tema tempat tinggalku dengan subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil belajar sekitar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif di SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung belum optimal.

Pada proses belajar, siswa harus mengalami sendiri apa yang dipelajarinya melalui pengalaman nyata sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat terbangun. Oleh sebab itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya serta menemukan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih dari pada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seorang guru atau sebuah buku.

Melihat permasalahan yang ada di kelas IV SDN Muararajeun Bandung yaitu siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terlihat sedikitnya siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan saat proses pembelajaran berlangsung, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, membuat siswa lebih aktif, serta dapat memotivasi siswa untuk memperoleh hasil yang optimal pada saat proses pembelajaran. Upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*.

Menurut *Sund* dalam Roestiyah (2008, hlm.20) *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:30) menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas, peserta didik terlibat penuh terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, pembelajaran *discovery learning* juga bisa diterapkan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dalam peneliti ini juga di rasa cocok dalam kurikulum yang sedang digunakan yakni Kurikulum 2013.

Kelebihan dari model *discovery learning* menurut Suhana (2012, hlm.45-46) adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.

3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dari kelebihan-kelebihan model *discovery learning* di atas dapat diartikan model *discovery learning* menjadi pilihan tepat untuk diterapkan pada pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* juga berhasil dilakukan oleh Silvia Desifrianty tahun 2016 menyatakan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas kiranya cukup menjadi alasan mengapa model *Discovery Learning* menarik untuk dikaji dan diangkat menjadi sebuah judul penelitian yaitu **“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah di atas terdapat beberapa akibat yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa di kelas IV dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah akibat dari kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
2. Proses belajar mengajar yang monoton, sehingga gairah belajar siswa menurun karena siswa tidak diarahkan untuk menemukan sendiri ide dan gagasan baru.
3. Model/ metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Guru kurang menguasai beberapa model/ metode belajar baru yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga terkesan monoton.

4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Guru terlalu sering menggunakan media visual padahal banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan guru selain visual seperti media audio, audio-visual, multimedia dan lain-lain.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dianggap lebih memicu sikap siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal. Dengan demikian, dengan menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum yaitu: Mampukah melalui model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung dalam subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku?

Mengingat rumusan masalah secara umum sebagaimana telah diutarakan masih terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*?
2. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung ?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema aku bangga dengan daerah

tempat tinggalku kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung meningkat?

4. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung ?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka dalam penelitian penulis memandang perlu memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Hasil dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Peneliti hanya mengkaji pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku.
3. Peneliti ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Muararajeun.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung melalui model *discovery learning* dalam subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku

##### **2. Tujuan khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

- b. Untuk menguraikan tentang susunan RPP yang menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Umum**

Agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung dalam subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Agar hasil belajar siswa meningkat dalam subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung menggunakan model *discovery learning*. Bagi guru

- 1) Agar guru mampu menerapkan pembelajaran dengan model *discovery learning* dalam subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung.

2) Agar guru terampil menyusun RPP menggunakan model *discovery learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku.

b. Bagi sekolah

Agar meningkatkan mutu dan menjadi evaluasi bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku

c. Bagi peneliti.

Agar dijadikan pengalaman dan gambaran tentang model *discovery learning* untuk penelitian berikutnya.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut *Sund* (2008, hlm. 20) *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.
2. Menurut Hamalik Oemar (2011, hlm. 25) “Hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya”.

## **H. Sistematika Skripsi**

Berdasarkan buku panduan penyusunan skripsi FKIP UNPAS, di dalam skripsi harus membahas 5 bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II kajian

teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menjabarkan semua masalah yang ditemukan di lapangan. Kemudian masalah-masalah diidentifikasi menjadi poin-poin dan identifikasi masalah tersebut dibatasi menjadi lebih mengerucut, satu atau dua hal untuk diteliti lebih lanjut. Setelah itu harus adanya rumusan masalah yang dibuat berdasarkan batasan masalah, agar lebih jelas tujuan dari penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah bahkan bagi peneliti itu sendiri. Bagian akhir dari bab I adalah sistematika skripsi yang merupakan deskripsi atau gambaran dari keseluruhan skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variable. Membuat rancangan pengumpulan data, misalnya peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengumpulkan data melalui wawancara siswa dan guru, lembar observasi, *post test* dan sebagainya sesuaikan kebutuhan peneliti. Kemudian membuat rancangan analisis data yaitu cara menghitung hasil pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan pembahasan hasil pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan 3 secara rinci.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan saran berupa masukan dari peneliti kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

Sistematika skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

## **1. Bagian Pembuka Skripsi**

- a) Halaman Sampul
- b) Halaman Pengesahan
- c) Halaman Motto dan Persembahan
- d) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e) Kata Pengantar
- f) Ucapan Terima Kasih
- g) Abstrak
- h) Daftar Isi
- i) Daftar Tabel
- j) Daftar Gambar
- k) Daftar Lampiran

## **2. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

### **a. Bab I Pendahuluan**

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Definisi operasional
- 7) Sistematika skripsi

### **b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu
- 3) Kerangka pemikiran
- 4) Asumsi dan hipotesis

**c. Bab III Metode Penelitian**

- 1) Metode penelitian
- 2) Desain penelitian
- 3) Subjek dan objek penelitian
- 4) Pengumpulan data dan instrumen penelitian
- 5) Teknik analisis data
- 6) Prosedur penelitian

**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- 1) Profil subjek dan objek penelitian
- 2) Hasil penelitian dan pembahasan
  - a) Hasil penelitian
    - (1) Siklus I
    - (2) Siklus II
    - (3) Siklus III
  - b) Pembahasan

**e. Bab V Simpulan dan Saran**

- 1) Simpulan
- 2) Saran

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

- 1) Daftar pustaka
- 2) Daftar riwayat hidup
- 3) Lampiran-lampiran